



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)
Vol.6 No. 1 Tahun 2026
DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v6i1.2225>

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Alat Pembiayaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Jauza Zain¹, Rohma Septiawati², Hendri Nur Ardiansyah³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak22.jauzazain@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id²,
hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal melalui pengelolaan transaksi keuangan, struktur pendanaan, dan kebijakan operasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, alat pembiayaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat pembiayaan berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan koefisien jalur sebesar -0,624 dan nilai *p*-value 0,003. Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan koefisien jalur sebesar -0,277 dan nilai *p*-value 0,212. Struktur kepemilikan juga tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan koefisien jalur sebesar -0,072 dan nilai *p*-value 0,371. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan perencanaan pajak dibandingkan struktur kepemilikan dan pertumbuhan penjualan.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Alat Pembiayaan, Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak.

Abstract

Tax planning is a company's effort to legally optimize its tax burden through the management of financial transactions, funding structures, and operational policies. This study aims to analyze the influence of ownership structure, financing instruments, and sales growth on tax planning in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The study used a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in 22 companies as research samples. Data were obtained from the company's financial statements during the observation period and analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results showed that financing instruments influenced tax planning with a path coefficient of -0.624 and a *p*-value of 0.003. Meanwhile, sales growth did not affect tax planning with a path coefficient of -0.277 and a *p*-value of 0.212. Ownership structure also did not affect tax planning with a path coefficient of -0.072 and a *p*-value of 0.371. The results showed that financing decisions have a more dominant role in influencing tax planning policies than ownership structure and sales growth.

Keywords: Ownership Structure, Financing Tools, Sales Growth, Tax Planning.

1. Pendahuluan

Pengenalan sistem administrasi pajak inti oleh direktorat jenderal pajak adalah langkah signifikan dalam proses digitalisasi pengelolaan pajak di Indonesia, [1]. Implementasi *coretax* meningkatkan integrasi data perpajakan dan memperkuat pengawasan otoritas pajak terhadap aktivitas perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan ruang perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak menjadi semakin terbatas sehingga perusahaan perlu menerapkan strategi perencanaan pajak yang lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dalam situasi tersebut, faktor internal perusahaan seperti struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan, dan pertumbuhan penjualan menjadi semakin penting dalam menentukan efektivitas perencanaan pajak. Pertumbuhan ekonomi juga mendorong persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, termasuk pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan harus mampu merancang strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaannya, [2]. Fenomena PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba perusahaan. Kenaikan biaya produksi menyebabkan laba perusahaan menurun meskipun penjualan meningkat. Kondisi tersebut berimplikasi pada perubahan dasar pengenaan pajak dan mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi perencanaan pajak. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum tentu menghasilkan konsekuensi perpajakan yang sama pada setiap perusahaan sehingga menarik untuk dikaji sebagai determinan perencanaan pajak, [3]. Bagi suatu badan perusahaan, pajak adalah suatu tanggungan dapat mengurangi keuntungan bersih agar bisa lebih kompetitif, para manajer perlu berupaya menekan beban pajak seoptimal mungkin, [4].

Perencanaan pajak merupakan cara efektif untuk menghasilkan arus kas internal, dan banyak digunakan oleh perusahaan yang memiliki keterbatasan keuangan untuk mengurangi hambatan keuangan badan perusahaan, [5]. Perencanaan pajak menggambarkan suatu langkah dirancang secara sistematis mengelola transaksi yang memiliki implikasi perpajakan, [6]. Interaksi antara faktor-faktor tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai entitas perusahaan, menjadikannya bagian integral melalui strategi pertumbuhan berkelanjutan, [7].

Perusahaan-perusahaan harus menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan daya saing di pasar global, serta sektor manufaktur di Indonesia turut menghadapi tekanan persaingan yang intensif, [8]. *Tax planning* merupakan langkah yang sah diambil melalui pembayaran pajak dapat mengurangi tanggungan pajak melalui pemanfaatan aturan perpajakan. Di dalam lingkup perusahaan, pendekatan ini adalah bagian pengelolaan pajak, bertujuan memaksimalkan efisiensi perpajakan, [9]. Perencanaan pajak merupakan tahap awal pengelolaan pajak. *Tax planning* diimplementasikan bertujuan meringankan beban finansial dari sektor pajak, [10].

Struktur kepemilikan bisa berdampak pada pengelolaan perusahaan, mempengaruhi hasil kerja perusahaan, serta mengurangi perselisihan antara pengurus dan pemilik saham, [11]. Di tengah meningkatnya transparansi perpajakan akibat implementasi *coretax*, mekanisme pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional maupun manajerial menjadi semakin penting dalam mengendalikan kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian [12] kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Hasil penelitian [13] kepemilikan institusional dan manajerial terhadap perencanaan pajak menunjukkan keduanya berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Hasil penelitian [14] menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Hasil penelitian [15] menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional serta perencanaan pajak, semakin banyak saham yang dimiliki institusi, semakin besar dedikasi manajer dalam melindungi kepentingan pemilik modal, karena kekeliruan mengambil keputusan dapat memberikan dampak buruk bagi para manajer. Hasil penelitian [16] menunjukkan kepemilikan yang terpusat berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak. Hasil penelitian al[17] mengindikasikan adanya kepemilikan oleh institusi berpengaruh negatif terhadap praktik perencanaan pajak. Hal ini disebabkan karena manajemen menjadi kurang memiliki kekuasaan dalam mengambil keputusan tertentu, sehingga ruang gerak mereka dalam perusahaan menjadi terbatas.

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki untuk mendukung aktivitas pendanaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan, [18], [19]. Kebijakan pendanaan melalui utang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Oleh karena itu, dalam lingkungan perpajakan yang semakin terdigitalisasi, perusahaan dapat memanfaatkan struktur pendanaan sebagai salah satu instrumen perencanaan pajak. Hasil Penelitian ., [20] *leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak, ketika tingkatan utang bertambah, perencanaan pajak juga akan meningkat. Hasil penelitian [21], [22] *leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak menunjukkan badan perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak biasanya adalah perusahaan dengan biaya tingkat utang lebih tinggi. Hasil penelitian [23], [24] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax planning*. Hasil penelitian [25] menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak karena utang besar mengakibatkan perusahaan menanggung biaya bunga lebih tinggi, akhirnya menurunkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kenaikan pendapatan penjualan perusahaan dari periode ke periode dan sering dijadikan indikator keberhasilan operasional serta keunggulan kompetitif perusahaan di pasar, dengan penjualan tinggi, perusahaan biasanya mengalami kenaikan laba yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kenaikan kewajiban pajak yang harus dibayarkan, [26]. Pertumbuhan sebuah perusahaan diukur dari keseluruhan neraca, di mana pertumbuhan aset yang terjadi sebelumnya memberikan gambaran mengenai potensi keuntungan di masa mendatang. Pertumbuhan diartikan sebagai pergeseran (baik penurunan maupun peningkatan) dalam total neraca perusahaan, [27].

Pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil yang beragam dimana tingkat penjualan beberapa perusahaan dapat mendorong perencanaan pajak. Hasil penelitian [28] menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena pertumbuhan penjualan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga terdapat korelasi positif antara keduanya. Hasil penelitian [29] menunjukkan peningkatan penjualan berdampak positif pada perencanaan pajak karena pertumbuhan penjualan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga terdapat korelasi positif antara keduanya. Hasil penelitian [30] menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena semakin tinggi tingkat volume penjualan, semakin besar laba didapat oleh perusahaan, akhirnya meningkatkan beban pajak semakin tinggi mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian [31], [32], [33] menunjukkan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi umumnya memiliki riwayat kinerja yang baik serta tingkat keuntungan yang cenderung meningkat.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya struktur kepemilikan dan alat pembiayaan telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan perencanaan pajak, masih terdapat perusahaan manufaktur yang belum mampu mengelola beban pajak secara ideal sehingga efisiensi pajak perusahaan belum tercapai secara maksimal. Di tengah meningkatnya transparansi dan digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia, perusahaan manufaktur dituntut untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang lebih efektif dan adaptif guna menjaga stabilitas laba serta meningkatkan daya saing perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kembali pengaruh struktur kepemilikan, alat pembiayaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak dalam konteks implementasi sistem *Coretax* serta pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024. Konteks tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan sebelum penguatan digitalisasi administrasi perpajakan. Penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- RQ1: Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- RQ2: Bagaimana Pengaruh Alat Pembiayaan Terhadap Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- RQ3: Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan manufaktur di Indonesia?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel penelitian terdiri atas struktur kepemilikan sebagai proksi kepemilikan manajerial, alat pembiayaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *sales growth*, dan perencanaan pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, alat pembiayaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak.

3. Hasil dan Pembahasan

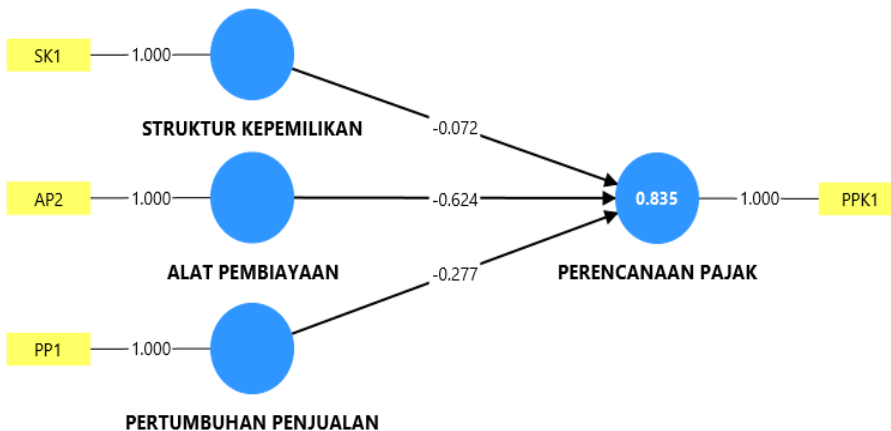
Hasil

Hasil penelitian menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2024. Ada 22 perusahaan memenuhi syarat dalam penelitian, jadi jumlah data yang dianalisis 110 (22 perusahaan dikalikan 5 tahun). Hasil pengujian data di *SmartPLS*, tidak ada data yang dianggap *outlier*, jadi semua data ada digunakan pada penelitian. Jumlah data yang diproses penelitian tetap sebanyak 110.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

1. Convergent Validity

Hasil uji model luar dari pengolahan data di *SmartPLS* menunjukkan nilai model luar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil uji model luar dari pengolahan data di *SmartPLS*

Sumber: Data diolah peneliti dan Output SmartPLS (2026)

Berdasarkan gambar 2, semua variabel yang diteliti oleh peneliti menunjukkan nilai *loading factor* yang reliabel, karena melebihi batas 0,70.

2. Outer Model

Tabel 1. Nilai *Cross Loading*

	Alat Pembiayaan	Perencanaan Pajak	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Kepemilikan
AP2	1.000			
PP1			1.000	
PPK1		1.000		
SK1				1.000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* pada seluruh variabel penelitian, yaitu struktur kepemilikan, alat pembiayaan, pertumbuhan penjualan, dan perencanaan pajak, masing-masing sebesar 1,000. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang disyaratkan sebesar 0,70 sehingga memenuhi kriteria *convergent validity*. Nilai *loading factor* yang sempurna terjadi karena setiap konstruk dalam penelitian ini diukur menggunakan satu indikator (*single indicator*), yaitu kepemilikan manajerial untuk struktur kepemilikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk alat pembiayaan, *sales growth* untuk pertumbuhan penjualan, dan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk perencanaan pajak. Nilai *loading factor* sebesar 1,000 merupakan konsekuensi metodologis dari penggunaan indikator tunggal dan menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara valid.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	SK1	AP2	PP1	PPK1
SK1	1.000	0.676	0.681	-0.683
AP2	0.676	1.000	0.795	-0.894
PP1	0.681	0.795	1.000	-0.823
PPK1	-0.683	-0.894	-0.823	1.000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel penelitian sebesar 1,000. Nilai tersebut telah melebihi batas minimum 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Nilai AVE sebesar 1,000 diperoleh karena seluruh konstruk diukur menggunakan indikator tunggal (*single indicator*), sehingga varians indikator sepenuhnya dijelaskan oleh konstruk yang diwakilinya. Hasil pengujian *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan mampu membedakan satu konstruk dengan konstruk lainnya secara memadai.

(Inner Model) R-Square

Tabel 3. R-square

	R-Square	R-Square Adjusted
PERENCANAAN PAJAK	0.835	0.831

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Adjusted R-Square* pada variabel perencanaan pajak (ETR) sebesar 0,831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, alat pembiayaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan mampu menjelaskan variasi perencanaan pajak sebesar 83,1%, sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-Square* yang tinggi mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menjelaskan perubahan perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi karakteristik kepemilikan, kebijakan pendanaan, dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan perilaku perencanaan pajak perusahaan.

Tabel 4. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AP->PPK	-0,624	-0,559	0,207	3,012	0,003
PP->PPK	-0,277	-0,358	0,222	1,247	0,212
SK->PPK	-0,072	-0,061	0,081	0,895	0,371

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hubungan struktur kepemilikan terhadap perencanaan pajak, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar $-0,072$, tingkat p-value mencapai $0,371$. Angka tersebut melampaui ambang batas signifikansi $0,05$ mengindikasikan hasil tidak signifikan. Hal ini menyatakan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Dengan ini, H1 ditolak.
2. Berdasarkan hasil hubungan alat pembiayaan terhadap perencanaan pajak, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar $-0,624$ tingkat nilai p-value mencapai $0,003$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menyatakan alat pembiayaan terhadap perencanaan pajak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Dengan ini, H2 diterima.
3. Berdasarkan hasil hubungan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar $-0,277$ dengan nilai p-values mencapai $0,212$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Dengan ini, H3 ditolak.

Pembahasan

Dari pengelolaan data telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan pembahasan seperti berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Perencanaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian, struktur kepemilikan memiliki koefisien jalur sebesar $-0,072$ dengan nilai p-value sebesar $0,371$. Nilai p-value yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengimplikasikan bahwa struktur kepemilikan manajerial belum berdampak pada perencanaan pajak karena persentase kepemilikan saham oleh manajemen masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya terhadap kebijakan perpajakan perusahaan belum begitu berarti. Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada perencanaan pajak karena kecilnya proporsi saham yang dimiliki manajemen membuat pihak manajerial belum dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara signifikan [34].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dengan struktur kepemilikan terhadap perencanaan pajak menyatakan manajer juga pemilik saham memiliki tujuan selaras dengan pemegang saham lain bertujuan mendapatkan keuntungan dari investasi, [35]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu [36], [37], [38] menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak.

Pengaruh Alat Pembiayaan terhadap Perencanaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian, alat pembiayaan memiliki koefisien jalur sebesar $-0,624$ dengan nilai p-value sebesar $0,003$. Nilai p-value yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa alat pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan alat pembiayaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Mengindikasikan pemanfaatan instrumen pembiayaan yang berupa utang dapat memengaruhi perusahaan dalam perencanaan pajak, sebab bunga pinjaman dapat dimanfaatkan sebagai penurun penghasilan terkena pajak. Semakin tinggi rasio alat pembiayaan yang dimiliki suatu bisnis, semakin besar jumlah uang yang diperlukan dari pinjaman pihak ketiga, dan semakin banyak bunga yang harus dibayarkan [39].

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* dengan alat pembiayaan terhadap perencanaan pajak menyatakan utang dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajer melalui penguatan pemantauan oleh kreditor dan pembatasan kebebasan diskresi manajer, sehingga keuntungan pajak dari utang tidak selalu menjadi penyebab utama dalam penentuan kebijakan pajak perusahaan [40]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu [20], [21], [22] menunjukkan alat pembiayaan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perencanaan Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian, pertumbuhan penjualan memiliki koefisien jalur sebesar -0,277 dengan nilai p-value sebesar 0,212. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan perencanaan pajak perusahaan. Perusahaan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, memenuhi harapan pemegang saham dan manajemen. Peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan tidak hanya tergantung pada berapa banyak pendapatan yang diperoleh, tetapi juga pada biaya operasional yang perusahaan keluarkan [41].

Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi dengan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak menyatakan konflik tujuan terkait pihak manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (*prinsipal*) menciptakan potensi praktik pajak oportunistik. Ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan penjualan, fokus manajemen perusahaan lebih pada pengembangan bisnis. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan daya saing melalui perencanaan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu [31], [32], [33] menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, alat pembiayaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dengan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat menurunkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) melalui pemanfaatan biaya bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Struktur kepemilikan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan manajerial maupun perubahan tingkat penjualan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Keputusan pendanaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan praktik perencanaan pajak dibandingkan struktur kepemilikan dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perencanaan pajak, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, ukuran perusahaan, atau intensitas modal. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti pertambangan, properti, atau sektor industri lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- [1] A. H. Artavia, M. Kusumaningarti, And P. Rahayu, “Implementasi Coretax Terhadap Efisiensi Proses Administrasi Perpajakan Dan Kepuasan Wajib Pajak Di Era Digital,” *Owner*, Vol. 10, No. 1, Pp. 728–739, Jan. 2026, <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3044>.
- [2] Isjayanti Cicih and Yusuf Nur’aini, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2019-2023),” *Jurnal Nusa Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Pp. 1164–1184, 2025, <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.304>.
- [3] D. Kiki Baringin, M. T. Samosir, And M. Yudhita, “Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” 2023, <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2630>
- [4] Kartika Fiki, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia),” 2022, <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1307>.
- [5] Y. Zhang, “Data Breach Disclosure Laws and Corporate Tax Planning Activities,” *Journal Of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 60, P. 100749, Jun. 2026, <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2026.100749>.
- [6] V. B. Sinurat and Intan Pramesti Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, Vol. 5, No. 03, Pp. 89–99, May 2025, <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1305>.
- [7] R. Fiqran Pratama and I. Alhadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Strategi Manajemen Laba Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023),” *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–17, May 2025, <https://doi.org/10.63447/jmt.v2i1.1374>.
- [8] Fitria Rahma, Ilham Satria Dy, Afni Yunita Nur, And Indrayani, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh Htps://Ojs.Unimal.Ac.Id/Jam*, No. 2, Pp. 204–220, Sep. 2022, <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>.
- [9] C. S. N. L. Hartono, “Strategi Perencanaan Pajak Melalui Pemberian Natura Pada Perusahaan Jasa Logistik,” May 2025, <https://doi.org/10.47709/jap.v5i1.5751>.
- [10] A. Rahman, M. Habibie Al Hamzah, D. Dwi Novitasari, P. Studi Akuntansi, F. Ekonomi Dan Bisnis, And U. Bhayangkara Surabaya Penulis Korespondensi, “Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur,” *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2024, <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.635>.
- [11] M. K. P. M. A. Simbolon Pl Lenni, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Instiusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021,” Sep. 2023.
- [12] I. Azzahra Suhartonoputri, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak,” Vol. 4, Pp. 346–355, 2022, Doi: 10.20885/Ncaf.Vol4.Art43.
- [13] Galuh And Sevty, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Instiusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak,” *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 4, Pp. 217–229, Oct. 2024, <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3031>.
- [14] R. Andreani, W. E. Putra, And F. Mansur, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” 2025. [Online]. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v8i1.8635>.
- [15] N. Rozan, D. Arieftiara, And R. Hindria, “Struktur Kepemilikan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, Vol. 6, No. 1, Pp. 10–22, Feb. 2023, <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088>.
- [16] Solikin Andi, “Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak,” 2022, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>.
- [17] S. Fiskawati, “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur,” 2022.
- [18] S. A. Putri And I. Yuliafitri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 4, No. 3, Pp. 1499–1514, Aug. 2024, <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.
- [19] I. R. Purba, A. Mahendra, W. Shalini, F. Ekonomi Dan Bisnis, P. Studi Akuntansi, And U. Katolik Santo Thomas, “Analisis Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Intensitas

- Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023,” 2025.
- [20] F. Setyaningsih, T. Nuryati, E. Rossa, And N. Marinda Machdar, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 35–44, May 2023, <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>.
- [21] A. Mariosano Sinaga *Et Al.*, “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021,” 2023.
- [22] A. F. Riri Amelia, “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” 2023, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400>.
- [23] P. Anggraeni, R. Septiawati, And H. N. Ardiansyah, “Pengaruh Sales Growth Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Pendahuluan,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, 2026.
- [24] I. Indira, L. Nisa, A. F. Dedyansyah, A. Salukh, G. Marhaenis, And H. Putro, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Tax Avoidance,” 2024, <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.392>.
- [25] C. O. Gumono, “Clarissa Octa Gumono / Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-Jk Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-Jk,” *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2021, <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>.
- [26] S. Malo and A. Sugeng, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” 2025, <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1169>.
- [27] D. Eka S. Siregar Gunawan Indra, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” 2022, <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.7526>.
- [28] R. D. Ayuningtias, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Customer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bei Periode 2023),” 2025, <https://doi.org/10.51903/9zkk4v84>.
- [29] T. K. Suyanto, “Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” 2022, <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>.
- [30] N. Wulan Gladismana, “Pengaruh Sales Growth, Green Accounting, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan,” 2025, <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i3.15314>.
- [31] D. Enjelia And L. A. Margie, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Pp. 634–647, Feb. 2025, <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i1.163>.
- [32] R. Rahmah, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” 2023., <https://doi.org/10.33096/restitusi.v2i01.595>
- [33] L. S. Sella Selvyany Sembiring, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” 2021.
- [34] F. A. S. Andreas Deny Prayoga, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 2021),” 2023.
- [35] R. Wardani and M. Manandasetyahadi, “Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven, Thin Capitalization Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Tax Avoidance,” 2024.
- [36] N. Rozan, D. Arieftiara, And R. Hindria, “Struktur Kepemilikan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Journal of Economic, Management, Accounting and*

- Technology*, Vol. 6, No. 1, Pp. 10–22, Feb. 2023, <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088>.
- [37] S. Fiskawati, “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur,” 2022.
- [38] Solikin Andi, “Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak,” 2022, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>.
- [39] M. Adam Dwi Rahmadi, “Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance,” 2024, <https://doi.org/10.52859/jba.v11i2.602>.
- [40] A. Dwi Rahmi Satiti, M. Hasanah, And R. Windar Amelia, “Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Energi: Pendekatan Teori Agensi Profitability, Leverage, Capital Intensity and Tax Avoidance In Energy Firms: An Agency Approach,” *Monex-Journal Of Accounting Research*, Vol. 15, No. 01, 2026, <https://doi.org/10.30591/monex.v15i1.9936>.
- [41] S. Zulaihati, “Pengaruh Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi Modern*, Vol. 7, No. 1, 2025.